

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN IBADAH SHALAT PADA MAJELIS TAKLIM NUR ANNISA DI DESA PALLANTIKANG KEC. PATTALLASSANG KAB. GOWA

Nurbaeti^{1,*}, Khairun Nisa², Amri³, Mastang⁴

^{1,3} Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

² Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

⁴ Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Prayer is the first worship that Allah asks for responsibility in the hereafter. Based on the survey, there were several members of the taklim council who have not yet collapsed in the implementation of prayers, both in terms of conditions, harmony and manners. This PKM program aimed to provide training and assistance for members of the taklim council on the implementation of prayer properly and correctly and increase interest in learning religion through joyful and meaningful learning through spiritual training with video screenings about the correct prayer procedures as well as the practice of praying. The method used consists of qalbu enlightenment, spiritual training, and assistance in the practice of implementing prayers. The results of this training and mentoring showed that there was an increase in the ability to learn basic prayer for members of the Nur Annisa taklim council by 93% and skills in demonstrating prayer by 90%. This PKM was helpful for the members of the Nur Annisa taklim council to be able demonstrate to carry out prayers properly and correctly according to sharia guidance.

Keywords: 1; *Worship*; 2. *Prayer*; 3. *Taklim council*. 5. *Nurul Annisa*

ABSTRAK

Sholat merupakan ibadah pertama yang diminta Allah pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Berdasarkan survei, terdapat beberapa anggota majelis taklim yang belum tumbang dalam pelaksanaan salat, baik dari segi kondisi, kerukunan, dan adab. Program PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi anggota majelis taklim tentang pelaksanaan shalat dengan baik dan benar serta meningkatkan minat belajar agama melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna melalui pelatihan spiritual dengan pemutaran video tentang tata cara shalat yang benar serta amalannya. berdoa. Metode yang digunakan terdiri dari pencerahan qalbu, pelatihan spiritual, dan pendampingan praktik pelaksanaan shalat. Hasil dari pelatihan dan pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar dasar shalat anggota majelis taklim Nur Annisa sebesar 93% dan keterampilan mendemonstrasikan shalat sebesar 90%. PKM ini bermanfaat bagi para anggota majelis taklim Nur Annisa agar mampu mendemonstrasikan melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai tuntunan syariah.

Kata Kunci: 1; *Memuja*; 2. *Doa*; 3. *Majelis Taklim*. 5. *Nurul Annisa*

1. PENDAHULUAN

Kehadiran majelis taklim bisa menjadi salah satu solusi yang diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu mampu mendorong untuk meraih kesejahteraan lahir dan batin dan mengaplikasikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat, (1990) bahwa model pembinaan majelis taklim diharapkan dapat menawarkan sebuah solusi dari problematika yang dihadapi umat di antaranya berupa tantangan akibat kemajuan teknologi, masalah hubungan sosial, masalah pembinaan keluarga dan masalah pendidikan anak serta persoalan ibadah mahdah dan ghairu mahdah [1]. Keberhasilan program Wajib Belajar yang diterapkan oleh pemerintah tampak terlihat dari capaian Angka Partisipasi Sekolah (APS) kelompok umur 7- 12 tahun dan 13-15 tahun yang berada di atas 95 persen. Sementara itu, capaian APS kelompok umur 16-18 tahun dan 19-23 tahun tercatat sebesar 73,42 persen dan 28,96 persen. Perbedaan capaian APS pada kelompok pengeluaran teratas (Kuintil 5) dan terbawah (Kuintil 1) semakin nyata terlihat seiring kenaikan kategori kelompok umur. Capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) pada jenjang SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan PT mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Meskipun demikian, capaian APK ketiga jenjang pendidikan tersebut masih cukup jauh dari target yang dicanangkan dalam Renstra Kemdikbud 2020-2024. Sementara itu, APK SD/ sederajat justru mengalami penurunan dari 106,27 persen di tahun 2022, menjadi 105,62 persen di tahun 2023 [2].

* Korespondensi penulis: Nurbaeti, email: nurbaetiibnoer02@poliupg.ac.id

Majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushallah, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibelitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Pada dasarnya hadirnya Pencerahan Qalbu Jum'at Ibadah sebagai program unggulan pemerintah kabupaten Gowa, merupakan kegiatan rutin yang di laksanakan setiap hari Jum'at di kantor-kantor pemerintahan, mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan hingga pelosok-pelosok desa. Kegiatan ini sangat cukup representatif. Namun tidak berarti tidak memiliki persoalan dalam proses pembinaan keagamaan ini. Jika memperhatikan lembaga majelis ta'lim secara keseluruhan, masih terdapat masalah yang perlu ditangani secara serius. Beberapa masalah yang timbul di antaranya adalah masih adanya anggota majelis talim khususnya amajelis taklim Nur Annisa Desa Pallatikang yang kurang mampu membedakan makharijul hurufnya, sehingga berdampak dalam bacaan shalat, masih kurangnya waktu bagi anggota majelis ta'lim mengembangkan pengetahuannya terutama belum mampu membedakan antara rukun, syarat dan abah shalat, karena menjadi mitra suaminya dalam keluarga untuk mencari nafkah misalnya ikut bertani, beternak dll. Oleh karena itu untuk menanggulangi persoalan tersebut diperlukan suatu upaya reel terutama dari aspek bacaannya dan pengembangan wawasan keagamaan dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dan kemampuan melaksanakan ibadah dengan benar. Hal ini dilakukan karena sebaik apapun aspek kemandirian atau keterampilan yang dimiliki oleh anggota majelis talim, jika aspek mental spiritualnya masih belum mantap maka akan kurang bermakna. Munculnya beberapa permasalahan tersebut di atas disebabkan karena kurang teredukasinya masyarakat secara optimal. Oleh karena itu, maka Pengabdian masyarakat ini sangat urgen untuk dilaksanakan sebagai upaya dalam proses pemberdayaan pendidikan pada ibu anggota majelis taklim Nur Annisa yang berada di dusun Biring Bonto desa Pallantikang. Salah satu solusinya adalah dengan adanya model pengembangan pembinaan pendidikan dan keterampilan terpadu sebagai upaya mengubah perilaku masyarakat terkhusus kepada ibu rumah tangga.

Mitra dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah anggota Majelis Taklim Nur Annisa yang memegang peranan penuh selama pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal, serta aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Berdasarkan informasi dari mitra, dapat diketahui bahwa jumlah anggota majelis taklim 23 orang masih belum melaksanakan ibadah solat dengan baik dan benar. Sementara mendirikan shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, memperhatikan apa yang dibaca sebagaimana ayat yang pertama turun adalah perintah membaca surat al-Alaq 1-5. Departemen Agama RI [3].

Pembinaan keterampilan shalat sangat penting bagi anak, karena shalat yang benar akan menjadikan anak yang shaleh dan terjaga dari perbuatan keji dan mungkar. Pembinaan shalat yang benar terhadap anak sangat berpengaruh bagi anak hingga dewasa, jika hal ini tidak diperhatikan, maka praktek shalat yang salah akan selalu dilaksanakan oleh anak. Akibatnya anak selalu dalam kesalahan dalam melaksanakan shalat. Oleh karena itu, Ibu-ibu anggota majelis taklim yang juga berperan sebagai madrasatul ula' bagi anak-anak di rumah tentu harus memiliki pengetahuan agama terlebih dahulu sehingga menjadi washilah untuk pembelajaran kepada anak selanjutnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan masalah prioritas yang teridentifikasi dari serangkaian masalah yang dihadapi oleh mitra dalam *aspek pembinaan kemampuan anggota majlis taklim Nurul Annisa yakni pelatihan dan pendampingan ibadah sholat, berupa pemberian pelatihan memperagakan shalat yang baik dan benar dan pelatihan manajemen administrasi*. Maka solusi yang ditawarkan keseluruhan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota majelis taklim dan melalui pendekatan: **(1) Pencerahan qalbu; (2) Spiritual Training; (3) Pendampingan dan Evaluasi.**

Kegiatan pencerahan qalbu meliputi; *partisipasi aktif mitra akan ditunjukkan dalam bentuk dukungan motivasi bagi anggota majelis taklim, partisipasi langsung, penyediaan waktu, tempat (lokasi mitra) dan praktek/pelatihan yang diperlukan sehingga terlaksananya kegiatan pelatihan dan demonstrasi sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama demi menjamin keberhasilan kegiatan ini.*

Metode Pendekatan Pencerahan qalbu, Spiritual Training serta Pendampingan dilakukan dengan

langkah sebagai berikut:

- **Pencerahan qalbu** yaitu melakukan kegiatan pembelajaran agama tentang hal yang menjadi masalah pokok bagi anggota majelis taklim. Metode ini berbentuk pertemuan dengan melaksanakan ceramah.
- **Spiritual Training** yaitu selama kegiatan berlangsung, dalam hal ini sebagai mitra mereka memiliki motivasi yang tinggi dan terlibat langsung dalam semua kegiatan serta aktif dalam menyusun jadwal yang akan disepakati, antusias kehadiran ibu-ibu anggota majelis taklim dalam kegiatan di masjid.
- **Pelatihan Ibadah Shalat.** Kegiatan ini meliputi metode demonstrasi dan kegiatan praktek pada anggota majelis taklim. Pada kegiatan demonstrasi, ketua tim pelaksana dan anggota akan memberikan pengetahuan langsung dan mendemonstrasikan tentang hal-hal yang spesifik seperti saat memulai takbiratul ihram hingga salam, dalam membangun kesadaran beribadah dengan baik dan benar bagi anggota majelis taklim.
- **Pendampingan dan evaluasi** setiap hari selama 2 bulan dilakukan dengan pendekatan kelembagaan yaitu proses pendampingan yang terus-menerus selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada bimbingan bagi anggota majelis taklim. dalam hal pelaksanaan ibadah, dan pelaksanaan manajemen administrasi dalam hal pelaksanaan ibadah, dan pelaksanaan manajemen administrasi. Pendampingan dilakukan melalui evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra setelah pelaksanaan program. Mitra dalam hal ini akan diberikan tes kemampuan membaca bacaan dan gerakan sholat berupa *posttest*. Adapun untuk evaluasi peningkatan dan keterampilan mitra dilakukan menggunakan *observational sheet* dan tes preferensi berupa kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) mengenai Pelatihan dan Pendampingan Ibadah Shalat bagi Anggota Majelis Taklim Nur Annisa yang dilaksanakan di Desa Pallantikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, dapat dilihat sebagai berikut:

(1) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dengan analisis situasi mitra (majelis taklim Nur Annisa), kemudian melakukan pendekatan kepada seluruh anggota majelis taklim mengenai kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini, khususnya pada pelatihan dan pendampingan pada anggota majelis taklim Nur Annisa di Biring Bonto Desa Pallantikang Kecamatan Pattallassang dalam pelaksanaan ibadah sholat. Kegiatan berikutnya yang dilakukan pada saat observasi adalah pemberitahuan kepada mitra sekaitan dengan tahap pencerahan qalbu dan pendampingan dalam pelaksanaan ibadah sholat.

(2) Pencerahan Qalbu

Kegiatan pencerahan qalbu dilaksanakan setelah tahap observasi sebagai bentuk sosialisasi kepada mitra dan seluruh anggota majelis taklim Nur Annisa di Biring Bonto Desa Pallantikang Kecamatan Pattallassang terhadap pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat. Pencerahan qalbu adalah tindakan berbagi informasi (*sharing session*) atau pengetahuan (*knowledge sharing*) dengan tujuan mengedukasi perorangan atau sekelompok orang agar mampu mengembangkan sikap dan kemampuan yang semestinya [4,5]. Pencerahan qalbu identik dengan pemberian penyuluhan merupakan langkah awal dari segala upaya yang dilakukan untuk menyediakan informasi melalui pembagian pengetahuan kepada mitra mengenai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan [4,6]. Pencerahan qalbu yaitu memberikan informasi akan pentingnya memahami dan melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan benar. Selain itu mampu menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya. Pencerahan Qalbu dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 yang dihadiri oleh 23 orang anggota majelis taklim Nur Annisa. Kegiatan pencerahan qalbu yang dilaksanakan di dusun Biring Bonto Desa Pallantikang Kecamatan Pattallassang dibuka dengan sambutan langsung dari ketua tim pelaksana PKM yang bersama dengan anggota lainnya menjelaskan pentingnya memahami dan melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan benar. teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, serta bacaannya. Tim pelaksana memberikan *pretest* kepada anggota majelis taklim dalam bentuk *praktek sholat* untuk mengetahui pengetahuan awal mitra mengenai bacaan sholat, dan tata cara pelaksanaannya. Pada kegiatan pencerahan qalbu, terlihat antusiasme mitra anggota majelis taklim Nur Annisa terhadap pelaksanaan ibadah sholat berjalan lebih interaktif.



Gambar 1. Pelaksanaan Pencerahan Qalbu

Berdasarkan hasil diskusi pada kegiatan pencerahan qalbu, diperoleh banyak informasi dari anggota majelis taklim, bahwa kesalahan bacaan sholat memang sangat tinggi. Masih banyak anggota majelis taklim belum mampu membedakan rukun dan syarat sholat serta adab-adabnya. Selain itu, salah satu mitra yang merupakan Pembina majelis taklim pelaksanaan sholat berjamaah mengemukakan bahwa kemampuan membaca bacaan sholat masih sangat lemah dan belum memahami syarat dan rukun serta adab-adabnya secara menyeluruh. Antusias anggota majelis taklim dari yang dipaparkan oleh tim pelaksana sangat tinggi dan menunjukkan adanya kemauan untuk mengikuti setiap tahapan pelaksanaan PKM.

(3) Spiritual Training

Spiritual training adalah aktivitas yang terencana dengan maksud untuk mengubah sikap dan keterampilan seseorang melalui pengalaman belajar, dengan tujuan mencapai hasil kerja yang efisien. Spiritual training merupakan salah satu rangkaian peningkatan pemahaman keagamaan berupa religious knowledge seseorang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan PKM dimulai dengan persiapan tempat dan media yang akan digunakan. Kegiatan ini melibatkan mitra secara penuh (society participatory) dalam proses persiapan hingga pelaksanaan pelatihan. Fokus utama pelatihan yang dilakukan adalah pengenalan rukun dan syarat ibadah sholat [7], Pelatihan membaca bacaan sholat dan gerakan sholat dan adabnya dengan baik dan benar. Pembelajaran melalui pemutaran video serta beberapa media pembelajaran lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar anggota majelis taklim tentang ibadah sholat baik bacaan maupun gerakan sholat. Pelatihan tentang cara membuat pembukuan standard sehingga tertib administrasi meliputi pembuatan jadwal ceramah dan temanya, serta pengeluaran dan pemasukan kas mesjid tercatat dengan baik.

Tahap spiritual training yang dilaksanakan 3 kali pada tgl 2 dan 10 Agustus bertempat di masjid dan pada tgl 21 Agustus 2024 di Balla kokoa (rumah kebun). Pada tahap pertama; Melaksanakan pengajian sekaligus mendeteksi seluruh anggota majelis taklim Nur Annisa yang hadir langsung memperagakan ibadah shalat. Pelaksanaan shalat yang dilakukan untuk menyeleksi anggota majelis taklim yang sudah benar dan belum sesuai dengan petunjuk pelaksanaan shalat yang standar Panduan Shalat Super Lengkap; Pemilihan panduan ini, karena memiliki nilai kepraktisan dan menjadi kelebihan yang memudahkan pembaca karena di lengkapi video tutorial yang bisa di akses di kanal youtube melalui QR Code yang ada di dalam panduan tersebut [8].

Kegiatan ini dimulai dengan praktik langsung oleh tim pelaksana bersama mitra dalam pelaksanaan ibadah sholat. Pada tahap spiritual training, setiap mitra dilatih mulai takbiratul ikhram sampai salam. Melakukan penyamaan persepsi terhadap anggapan masing-masing mitra dalam melaksanakan sholat. Melalui penggunaan media pembelajaran sholat berbasis digital dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) dan bermakna (*meaningful learning*) bagi anggota majelis taklim Nur Annisa. Rangkaian acara kegiatan yang dilaksanakan pada tahap spiritual training dapat dilihat pada Gambar 2.

Peragaan shalat secara berjamaah di maksudkan untuk memisahkan anggota majelis taklim yang sudah memenuhi standar pelaksanaan shalat (rukun shalat) yang menjadi perhatian utama. Setelah itu kemudian penyeleksian terhadap bacaan dalam melaksanakan shalat mulai takbiratul ihram hingga salam. Jumlah dari 35 anggota majelis taklim terdapat 23 orang yang masih terdapat kesalahan. 12 anggota majelis taklim yang sudah sesuai dengan tuntunan syariah kemudian menjadi tutor sebaya dalam melakukan bimbingan lanjutan anggota majelis taklim lainnya (23 orang). Kegiatan pelaksanaan praktik shalat khusus bagi peserta (melakukan kesalahan dalam ibadah shalat) dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Pelaksanaan Praktik shalat dengan massal



Gambar 3. Pelaksanaan Praktik shalat khusus bagi peserta (melakukan kesalahan dalam ibadah shalat)

Berdasarkan informasi setelah melakukan praktek secara massal, maka fokus perhatian pada anggota majelis taklim 23 orang tersebut. Kegiatan demonstrasi ini menjadi tolak ukur ketua dan pembina dalam menentukan perkembangan kemampuan anggota majelis taklim selanjutnya. Sementara itu, anggota majelis taklim selama pelaksanaan pengajian hanya sebagian kecil yang mampu membaca bacaan shalat dengan lancar serta menggunakan tajwid yang benar membantu anggota yang belum lancar. Hasil spiritual training bersama mitra yang ditunjang dengan wawancara, peragaan langsung, diperoleh bahwa rendahnya kemampuan anggota majelis taklim dalam membaca bacaan shalat dengan runtut, kesalahan dalam melaksanakan ibadah shalat mengalami penurunan kesalahan. Adapun hasil dari praktikum setelah menerima materi spiritual training, maka di dapatkan:

1. R1. Berdiri; Kewajiban berdiri bagi yang mampu hanya berlaku pada shalat wajib. Jika tidak mampu, maka duduk. Jika tidak mampu duduk, maka berbaring. (20 anggota MT berdiri dengan benar; 3 anggota MT berdiri dengan kaki dirapatkan (siap/tdk diregangkan).
2. R2. Takbiratul Ihram; Mengucapkan “Allahu Akbar” sambil berniat dalam hati dan mengangkat kedua tangan lalu meletakkannya di antara dada dan perut. (13 anggota MT salah lafadz niat sholat Magrib dan Isya dan dhuhur dengan lafadz niat “ushalli...rakaataini...”; 4 anggota MT masih tertukar lafadz niat “ushalli rakaataini..” hanya di gunakan dalam shalat Subuh dan shalat sunnah yang terdiri dari 2 rakaat.
3. R3. Membaca al fatihah; Membaca al Fatihah diwajibkan bagi orang yang shalat sirriyah ataupun jahriyah; sendiri ataupun berjamaah. (10 anggota MT yang bisa membaca bacaan shalat dengan kaidah tajwid yang ada.; 13 anggota MT bacaan shalatnya (makharijul hurufnya) belum fasih).
4. R4 & R5. Ruku’ dan Thuma’ninah; Posisi tangan ketika membungkukkan badan adalah dengan memegang lutut, serta ditekan antara punggung dan kepala supaya rata. (Terdapat 17 anggota MT ketika rukuk, posisi punggung tidak tegak lurus dengan kaki, miring, serta bungkuk; 6 anggota MT Ketika rukuk, posisi punggung tegak lurus dengan kaki, tidak miring, dan tidak bungkuk).
5. R6 & R7. I’tidal setelah ruku’ dan thuma’ninah; Gerakan I’tidal di lakukan dengan thumani’nah. Berdiam dan tenang sesaat yang memungkinkan membaca “Robbana lakal hamdu”; Terdapat 11 anggota MT tidak melakukan thuma’ninah; 3 anggota MT tidak melakukan thuma’ninah.
6. R10 & R11. Duduk di antara dua sujud dan thuma’ninah; Posisi duduk setelah sujud adalah duduk iftirasy (duduk di atas tumit kiri dengan punggung kaki kiri menghadap lantai sedangkan kaki kanan di tegakkan (21 anggota MT posisi duduk di antara dua sujud sudah benar.; 2 anggota MT sudah duduk tawarruk yaitu bersimpuh dengan menempelkan pantat ke lantai sedangkan kaki kiri di selipkan ke bawah kaki kanan.)

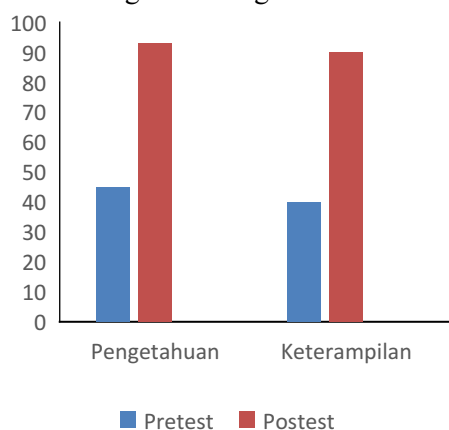
7. R12 & R13. Tasyahud Akhir dan Duduk Tasyahud; duduk tawarruk yaitu ber simpuh dengan me nempel kan pantat ke lantai sedangkan kaki kiri di selip kan ke bawah kaki kanan.(19 anggota MT posisi duduk tawarruk sudah benar; 4 anggota MT Posisi duduk setelah sujud adalah duduk iftirasy)
8. R14. Shalawat kepada Nabi setelah Tasyahud Akhir; Membaca shalawat kepada Nabi setelah mengucapkan tasyahud akhir (19 anggota MT yang bisa membaca bacaan shalawat dengan tartil; 16 anggota MT bacaan shalawat (makharijul hurufnya) belum fasih)
9. R15. Salam; Mengucapkan salam pertama sambil menoleh ke kanan hingga terlihat pipi kanan dari arah belakang, dan salam kedua sambal menoleh ke kiri hingga terlihat pipi kiri. (23 anggota MT melakukan praktek salam dengan benar.; 23 orang MT melakukan praktek salam dengan benar.).
10. R16. Berurutan

Mitra selama pelaksanaan spiritual training menunjukkan partisipasi aktif, dilihat dari keaktifan bertanya dan menanggapi dari setiap informasi yang diberikan. Menurut salah satu mitra, metode ceramah selama ini yang dilakukan oleh para penyuluh kurang di minati. Oleh karena itu, pelaksan PKM melakukan pemutaran video terkait gerakan dan bacaan sholat justru menimbulkan motivasi dan antusias mengikuti kegiatan PKM ini. Hal ini menunjukkan bahwa spiritual training yang dilakukan tim pelaksana memberikan dampak positif bagi mitra, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait pelaksanaan ibadah sholat.

(4) Pendampingan

Pendampingan adalah fase penutup dalam serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengenali kendala atau rintangan yang dihadapi oleh mitra selamapelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) [9]. Pada tahap ini, fokus kegiatan diberikan dalam membantu mitra mengidentifikasi masalah- masalah yang mungkin muncul selama proses PKM, sehingga langkah-langkah solutif dapat dirancang untuk mengatasi hambatan tersebut. Pendampingan dilakukan melalui evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra setelah pelaksanaan program. Mitra dalam hal ini akan diberikan tes kemampuan membaca bacaan dan gerakan sholat berupa *posttest*. Adapun untuk evaluasi peningkatan dan keterampilan mitra dilakukan menggunakan *observational sheet* dan tes preferensi berupa kuesioner. Dampak pendampingan yang diberikan oleh tim pelaksana kepada anggota majelis taklim Nur Annisa dalam pelaksanaan ibadah sholat terlihat melalui hasil evaluasi mitra menggunakan lembar observasi dan kuesioner preferensi, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra



Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa hasil preferensi mitra menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 93% dan keterampilan sebesar 90% terhadap upaya pendampingan dalam pelaksanaan ibadah sholat. Sebelum pelaksanaan pengabdian, sebagian mitra tidak mampu memahami membedakan rukun dan syarat shalat, bacaan dan gerakan sholat belum sempurna. Rendahnya pengetahuan mitra mengakibatkan tata cara ibadah yang sangat penting ini sangat rendah karena SDM yang sangat terbatas. Selain itu, keterampilan mitra sebelum pelaksanaan pengabdian juga masih sangat rendah. Mitra belum pernah menyaksikan video serta penggunaan QR dalam melihat langsung dalam proses pembelajaran sholat. Setelah pelaksanaan pengabdian di desa Pallantikang, pengetahuan mitra bertambah mengenai ibadah sholat, bahkan telah membedakan rukun dan syarat sholat, bacaan dan gerakan sholat. Hasil pendampingan yang dilakukan oleh tim pelaksana terhadap mitra anggota majelis taklim dalam melaksanakan ibadah sholat, dapat dilihat dari hasil evaluasi mitra menggunakan *observational sheet* dan tes preferensi berupa kuesioner. Adapun hasil preferensi sebagai bentuk hasil evaluasi mitra dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil evaluasi mitra berdasarkan aspek preferensi.

Aspek Preferensi	Sebelum	Setelah	Persentase Peningkatan
Pengetahuan	Mitra tidak mampu membedakan syarat dan rukun sholat, sehingga pengetahuan mengenai ibadah sholat masih belum sempurna. Rendahnya pengetahuan mitra mengakibatkan rendahnya kesadaran beribadah dengan baik dan benar.	Pengetahuan mitra bertambah mengenai tata cara pelaksanaan ibadah sholat dan mengetahui syarat dan rukun serta adab sholat. Pemahaman mitra mengenai metode pembelajaran agama yang variatif (pemutaran video) membuat mitra menjadi termotivasi dan antusias dalam mengikuti pengajian.	93%
Keterampilan	Mitra belum mampu mendemonstrasikan ibadah sholat dengan baik mulai takbiratul ihram hingga salam. Hal ini dikarenakan pemahaman mitra terkait ibadah sholat masih rendah.	Mitra menjadi lebih terampil dalam memperagakan ibadah sholat dengan baik dan benar mulai takbiratul ihram hingga salam.	90%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil preferensi mitra menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 93% dan keterampilan sebesar 90% terhadap upaya pendampingan dalam pelaksanaan ibadah sholat dan meningkatkan kesadaran belajar agama melalui pembelajaran berbasis teknologi (video). Pelaksanaan kegiatan ini secara tidak langsung juga berdampak terhadap kompetensi Pembina, ketua dan penyuluh agama, khususnya pada perbaikan manajemen majelis taklim Nur Annisa, sehingga nantinya dapat menciptakan pendidikan non formal yang membantu kualitas anggota majelis taklim yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Hasil dari pelatihan dan pendampingan anggota majelis taklim Nur Annisa di desa Pallantikang Kecamatan Pattallassang dalam melaksanakan ibadah shalat mulai takbiratul ihram hingga salam menunjukkan perbaikan yang signifikan. Melalui tahapan pencerahan qalbu, spiritual training, dan pendampingan, mitra telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mendirikan shalat itu sebagai bentuk kewajiban. Mengetahui tata cara shalat hukumnya wajib, karena ibadah shalat merupakan ibadah yang pertama kali akan di hisab dan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Pencerahan qalbu dan spiritual training, secara tidak langsung, anggota majelis taklim Nur Annisa mampu mengurangi kesalahan baik bacaan dan tatacara serta adab dalam melaksanakan shalat. Hasil preferensi dari mitra menunjukkan peningkatan sebesar 93% dalam pengetahuan dan 90% dalam keterampilan terkait dengan upaya pelatihan dan pendampingan dalam mengurangi kesalahan melaksanakan ibadah shalat dengan bantuan video tutorial yang bisa diakses di kanal youtube melalui QR Code yang ada di dalam buku panduan shalat. Pelaksanaan kegiatan ini juga secara tidak langsung berdampak dan sangat membantu anggota majlis taklim Nur Annisa mampu menjalankan ibadah solat dengan baik dan benar sesuai tuntunan syaria.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Politeknik Negeri Ujung Pandang, Ketua IPARI (Ikatan Penyuluh Agama Republik Indonesia) Kabupaten Gowa beserta penyuluh tingkat kecamatan, dan anggota majelis taklim Nur Annisa yang telah mendukung ketercapaian pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam pelatihan dan pendampingan ibadah shalat di desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Darajat, Z., *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet IV Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- [2] Statistik Daerah Kabupaten Gowa tahun 2015
- [3] Departemen Agama RI: Al Qura'n dan Terjemahnya, Edisi revisi terjemah 2019, CV. Toha Putra, Semarang, 2020
- [4] Cristina, A. S., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Sirwanti, S., Sari, T. P., & Nurdin, N. (2022). Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK Desa Batulappa dalam Pembuatan Kubanana Liptint Organik Multifungsi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 277-287.
- [5] Rasmiati, R., Jafar, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Ekawati, V. E., & Riska, A. (2022).

Pemberdayaan kelompok Karang Taruna Desa Pitumpidange melalui pembuatan Pasta Gigi ramah lingkungan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 288-297.

- [6] Erviana, I., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Safar, M., Dewi, S. S., Damayanti, W., & Yulita, Y. (2022). "Diseminasi Kelompok Karang Taruna Desa Pationgi dalam Pembuatan Biofoam Kemasan Pengganti Styrofoam". *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 298-307.
- [7] Kholifah. "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang". Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang, 2018.
- [8] Miftahul, I. *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunnah Menurut Mazhab Syafi'i*, Cet 1, Sukoharjo; Aqwam.2023.
- [9] Muhsin MK. *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermasa. 2009.